



Implementasi Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Muhamad Guntur^{1*}, Rahmat², Ashari³

¹⁻³ Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

Email: muhammadguntur0256@gmail.com^{1*}, rahmat@uac.ac.id², ashari@uac.ac.id³

*Penulis Korespondensi: muhammadguntur0256@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of literacy management in improving students' learning achievement in the subject of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) at MTs Sabilul Anwar, Tebo Regency, Jambi Province, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting the development of literacy culture within the school environment. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, Islamic Cultural History teachers, students, and parents. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that literacy management was implemented through reading habituation programs, literacy-based assignments, library utilization, group discussions, presentations, and the use of supplementary learning resources related to Islamic Cultural History. The literacy culture significantly enhanced students' understanding of learning materials, strengthened their critical thinking skills, increased learning motivation, and positively influenced their academic achievement. Supporting factors included teachers' commitment, parental involvement, the availability of library facilities, and access to educational technology. Meanwhile, inhibiting factors consisted of students' varying reading interests, limited access to reading materials, time constraints, and unequal internet accessibility. The study concludes that literacy culture serves as a strategic instrument for improving the quality of Islamic Cultural History learning and should be continuously strengthened through collaboration among schools, families, and communities. The findings contribute to the development of literacy-based learning strategies in Islamic educational institutions and emphasize the importance of sustainable literacy management in enhancing students' academic performance.*

Keywords: *Islamic Cultural History; Learning Achievement; Literacy Culture; Literacy Management; Tebo Regency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya literasi di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru SKI, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca, pemberian tugas berbasis literasi, pemanfaatan perpustakaan, diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan sumber belajar tambahan yang relevan dengan materi SKI. Program literasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam, memperkuat kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, ketersediaan perpustakaan, dan akses teknologi pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan sumber bacaan, keterbatasan waktu, dan akses internet yang belum merata. Temuan penelitian menegaskan bahwa budaya literasi merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Budaya Literasi; Kabupaten Tebo; Manajemen Literasi; Prestasi Belajar; Sejarah Budaya Islam.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Hasan, Nurtrida, Arisah, & Nuraisyiah, 2022). Dalam era informasi yang berkembang pesat, budaya literasi menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Di lingkungan madrasah, budaya literasi memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan pemahaman keislaman peserta didik (Hasan et al., 2022).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan kemampuan literasi. Pembelajaran SKI menuntut siswa untuk memahami peristiwa sejarah, menelaah sumber informasi, menganalisis perkembangan peradaban Islam, serta menghubungkan berbagai fakta sejarah dengan kondisi kehidupan masa kini (Ikrom, 2024). Namun demikian, rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran SKI di berbagai madrasah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan analitis dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Fathurrohman et al., 2020).

MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan budaya literasi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai program literasi telah diterapkan, seperti pembiasaan membaca, pemanfaatan perpustakaan, pemberian tugas berbasis literasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil bacaan. Program-program tersebut diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan pada pendidikan dasar atau mengkaji literasi secara umum tanpa fokus pada mata pelajaran tertentu. Kajian mengenai implementasi manajemen literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana budaya literasi dikelola dan diimplementasikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis

implementasi manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya literasi serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa

2. KAJIAN TEORITIS

Budaya Literasi dalam Pembelajaran

Budaya literasi merupakan seperangkat kebiasaan, nilai, dan praktik yang mendorong individu untuk membaca, menulis, memahami, serta memanfaatkan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Daulay, Mardianto, & Nasution, 2023). Dalam konteks pendidikan, budaya literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif (Rohman, 2022). Dalam penelitian ini, budaya literasi dipahami sebagai kondisi ketika aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan mengolah informasi menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran siswa.

Budaya literasi menjadi salah satu fondasi penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena mampu membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Melalui aktivitas membaca dan menulis yang berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Menurut (OECD, 2023), literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil membangun budaya literasi cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik dibandingkan sekolah yang belum mengembangkan budaya literasi secara sistematis .

Dalam lingkungan madrasah, budaya literasi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter akademik sekaligus karakter religius siswa. Kegiatan membaca sumber-sumber keislaman, mendiskusikan isi bacaan, dan menuliskan hasil refleksi pembelajaran mampu memperkuat kemampuan intelektual dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar dipahami sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diukur melalui hasil evaluasi pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan intelektual, dan kebiasaan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar (Anggreani & Khairuna, 2022). Menurut teori konstruktivisme, proses belajar akan lebih efektif ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber informasi. Oleh sebab itu, budaya literasi yang kuat dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan prestasi belajar karena siswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Ahyar & Zumrotun, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Delgado, Vargas, Ackerman, & Salmerón, 2018) menunjukkan bahwa keterampilan literasi yang baik berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kemampuan pemahaman, berpikir kritis, dan hasil akademik siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, semakin besar peluang mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Budaya Literasi dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mempelajari perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa, meliputi aspek sosial, politik, budaya, pendidikan, dan pemikiran Islam. Dalam penelitian ini, SKI dipahami sebagai kajian tentang perkembangan kebudayaan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dan berbagai dinamika masyarakat Muslim sepanjang sejarah (Ikrom, 2024).

Pembelajaran SKI membutuhkan kemampuan literasi yang tinggi karena siswa dituntut memahami berbagai sumber sejarah, menganalisis peristiwa, membandingkan fakta, serta menarik makna dari suatu kejadian historis. Oleh karena itu, implementasi budaya literasi dalam pembelajaran SKI menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Temuan penelitian di MTs Sabilul Anwar menunjukkan bahwa kegiatan membaca referensi tambahan, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan berbasis literasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam serta memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa budaya literasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Semakin baik budaya literasi yang

dikembangkan dalam proses pembelajaran, semakin besar peluang siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, meningkatkan motivasi belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, budaya literasi dapat diposisikan sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa di madrasah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam implementasi manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai fenomena, pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan budaya literasi di lingkungan madrasah secara alamiah dan kontekstual (Ashari & Zakariyah, 2024).

Fokus penelitian diarahkan pada bentuk implementasi budaya literasi, pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di MTs Sabilul Anwar yang berlokasi di Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan berbagai program literasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa, serta orang tua siswa yang terlibat dalam pelaksanaan budaya literasi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap implementasi program literasi di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan budaya literasi, persepsi informan terhadap pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas literasi yang berlangsung di lingkungan madrasah, seperti kegiatan membaca, pemanfaatan perpustakaan, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis literasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen sekolah, foto kegiatan, arsip program literasi, serta data hasil belajar siswa yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Fadli, 2021). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi dan pemaknaan terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antarkategori yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya (Patriana, Utama, & Wulandari, 2021). Melalui prosedur tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmasi yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen literasi di MTs Sabilul Anwar telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Program literasi tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan membaca rutin, tetapi juga diintegrasikan secara langsung ke dalam kegiatan pembelajaran melalui penugasan, diskusi kelompok, presentasi, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya literasi dengan mendorong siswa untuk mencari referensi tambahan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku teks, tetapi juga dari berbagai sumber lain yang mampu memperluas wawasan mereka mengenai sejarah dan peradaban Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, budaya literasi yang diterapkan di madrasah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa siswa yang terbiasa membaca berbagai referensi tambahan cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah, mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan buku pelajaran utama.

Temuan ini menunjukkan bahwa budaya literasi berperan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat konseptual dan historis. Implementasi budaya literasi juga dilakukan melalui pemberian tugas membaca buku nonteks yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca biografi tokoh-tokoh Islam, sejarah perkembangan peradaban Islam, serta berbagai artikel yang relevan dengan materi pelajaran. Setelah membaca, siswa diminta membuat ringkasan, laporan, atau presentasi yang kemudian didiskusikan bersama di kelas.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam mengolah informasi, menyampaikan gagasan, dan mempertahankan argumentasi secara ilmiah. Selain kegiatan membaca dan menulis, guru juga mengintegrasikan aktivitas diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa didorong untuk bertukar informasi, mengemukakan pendapat, dan menganalisis berbagai peristiwa sejarah dari sudut pandang yang berbeda. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi cenderung lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar menunjukkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan literasi.

Guru mengungkapkan bahwa siswa yang aktif membaca referensi tambahan cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi karena memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang diujikan. Mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antarperistiwa serta menganalisis makna historis dari suatu

peristiwa. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi turut meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketersediaan berbagai sumber bacaan dan kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran SKI. Mereka merasa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dapat menemukan informasi baru di luar materi yang disampaikan guru. Peningkatan motivasi ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, dan mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Faktor Pendukung Pengembangan Budaya Literasi

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar. Faktor pertama adalah peran guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Guru secara aktif memberikan arahan, menyediakan bahan bacaan tambahan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca dan berdiskusi. Komitmen guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program literasi di madrasah.

Faktor kedua adalah keberadaan fasilitas perpustakaan yang cukup memadai. Perpustakaan menjadi sumber belajar yang penting bagi siswa dalam memperoleh berbagai informasi yang mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketersediaan buku-buku referensi dan bahan bacaan lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan mereka di luar materi yang terdapat dalam buku teks. Selain perpustakaan, akses terhadap sumber belajar digital yang tersedia di sekolah juga membantu siswa memperoleh informasi yang lebih beragam.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Sebagian orang tua memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk membaca, menyediakan bahan bacaan tambahan, dan memantau aktivitas belajar anak. Dukungan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan literasi yang berkelanjutan sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Literasi

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam pengembangan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat baca sebagian siswa. Meskipun berbagai program literasi telah dilaksanakan, masih terdapat siswa yang kurang tertarik untuk membaca karena lebih memilih

aktivitas lain, seperti bermain gim atau menggunakan media sosial. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi belum merata.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan akses terhadap sumber bacaan, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur internet yang masih terbatas. Meskipun sekolah telah menyediakan perpustakaan, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses bahan bacaan tambahan di luar jam sekolah. Keterbatasan ini mengurangi peluang siswa untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi. Guru harus menyesuaikan kegiatan literasi dengan target kurikulum yang harus dicapai sehingga waktu yang tersedia untuk aktivitas membaca dan diskusi sering kali terbatas.

Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan kemampuan yang sama dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan literasi di rumah. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen literasi di MTs Sabilul Anwar telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Keberhasilan tersebut ditunjang oleh komitmen guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Namun demikian, masih diperlukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi hambatan yang ada, terutama terkait peningkatan minat baca siswa, perluasan akses terhadap sumber bacaan, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen literasi di MTs Sabilul Anwar dilakukan melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan perpustakaan, pemberian tugas berbasis literasi, diskusi kelompok, presentasi hasil bacaan, dan penggunaan sumber belajar tambahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan tersebut memperlihatkan adanya upaya sistematis dari pihak madrasah untuk membangun budaya belajar yang mendorong siswa aktif mencari, memahami, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari guru, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman belajar, dan berbagai sumber informasi. Dalam perspektif konstruktivisme, kegiatan membaca, berdiskusi, dan menganalisis informasi merupakan proses penting dalam pembentukan pemahaman yang bermakna. Penelitian Almulla (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan prestasi akademik siswa karena peserta didik diberi ruang untuk membangun pengetahuan secara aktif (Almulla, 2023).

Penerapan budaya literasi dalam pembelajaran SKI juga relevan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut yang menuntut kemampuan memahami peristiwa sejarah, menelaah sumber informasi, dan menghubungkan fakta-fakta historis dengan konteks kehidupan masa kini. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang literasi analitis dalam pendidikan Islam yang menyimpulkan bahwa aktivitas membaca kritis dan pengolahan informasi mampu meningkatkan kualitas berpikir kritis peserta didik serta memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi manajemen literasi di MTs Sabilul Anwar menunjukkan adanya transformasi pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai aktivitas literasi.

Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang aktif membaca, memanfaatkan sumber belajar tambahan, dan terlibat dalam kegiatan diskusi menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan literasi. Mereka mampu menjelaskan materi secara lebih komprehensif, menghubungkan berbagai peristiwa sejarah, serta memberikan argumentasi yang lebih logis dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut memperkuat teori literasi yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pencapaian akademik. Semakin tinggi kemampuan literasi siswa, semakin besar peluang mereka untuk memahami informasi, mengolah pengetahuan, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian

meta-analisis yang dilakukan oleh Kurniawati (2024) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan literasi dan prestasi akademik siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Literasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami materi, daya analisis, dan keberhasilan belajar secara keseluruhan (Kurniawati, 2024).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa budaya literasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika siswa membaca berbagai referensi, membandingkan informasi, dan mendiskusikannya dengan teman maupun guru, mereka belajar mengevaluasi informasi secara objektif sebelum menarik kesimpulan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi kualitas literasi seseorang, semakin baik pula kemampuan analitis yang dimilikinya (Maulid, Manalullaili, & Desvitasari, 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari proses pengembangan intelektual yang sangat dianjurkan.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk melakukan tadabbur, tafakkur, dan analisis terhadap berbagai fenomena kehidupan. Penelitian mengenai konstruksi berpikir kritis dalam pendidikan Islam menjelaskan bahwa Al-Qur'an secara eksplisit mendorong manusia untuk menggunakan akal dalam memahami realitas dan mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah (Fikri & Munfarida, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Sabilul Anwar tidak hanya dipengaruhi oleh bertambahnya pengetahuan yang diperoleh melalui aktivitas membaca, tetapi juga oleh berkembangnya kemampuan berpikir kritis yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Literasi

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi budaya literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu komitmen guru, ketersediaan fasilitas perpustakaan, dukungan orang tua, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar. Faktor-faktor tersebut membentuk ekosistem literasi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan berkelanjutan.

Peran guru menjadi faktor yang paling dominan karena guru berfungsi sebagai penggerak utama budaya literasi di sekolah. Guru yang secara konsisten memberikan motivasi, menyediakan bahan bacaan, dan mengintegrasikan aktivitas literasi dalam pembelajaran akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang implementasi budaya literasi di sekolah yang

menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran guru dan konsistensi pelaksanaan program di kelas (Harahap, Junita, & Anjar, 2024).

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, yaitu rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan sumber bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan akses internet yang belum merata. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi tidak hanya bergantung pada program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hidayati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, akses terhadap sumber belajar, motivasi belajar, dan dukungan sekolah. Ketika salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi secara optimal, perkembangan kemampuan literasi siswa dapat mengalami hambatan (Hidayati et al., 2024).

Rendahnya minat baca sebagian siswa juga menunjukkan bahwa budaya literasi belum sepenuhnya menjadi kebutuhan belajar yang melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, pojok baca kelas, serta integrasi literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat budaya belajar yang berorientasi pada pencarian dan pengembangan pengetahuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi manajemen literasi di MTs Sabilul Anwar memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Budaya literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan madrasah pada era informasi dan transformasi digital saat ini (Amrullah, Karolina, & Langputeh, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen literasi di MTs Sabilul Anwar Kabupaten Tebo Provinsi Jambi telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan perpustakaan, pemberian tugas berbasis literasi, diskusi kelompok, presentasi hasil bacaan, serta penggunaan berbagai sumber belajar pendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Program literasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi telah terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi di madrasah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi manajemen literasi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang aktif dalam kegiatan literasi menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, motivasi belajar yang lebih kuat, serta kemampuan menghubungkan berbagai peristiwa sejarah Islam secara lebih komprehensif. Dengan demikian, budaya literasi berperan sebagai instrumen pedagogis yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan kemandirian belajar siswa.

Keberhasilan implementasi manajemen literasi didukung oleh komitmen guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran, ketersediaan fasilitas perpustakaan, dukungan orang tua, serta pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar. Namun demikian, pengembangan budaya literasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan sumber bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan akses internet yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar budaya literasi dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Sabilul Anwar diharapkan dapat terus memperkuat program literasi melalui penyediaan sumber bacaan yang lebih beragam, optimalisasi perpustakaan, serta pengembangan kegiatan literasi yang menarik dan berkelanjutan. Guru Sejarah Kebudayaan Islam perlu terus mengintegrasikan aktivitas membaca, diskusi, dan penugasan berbasis literasi dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa semakin meningkat. Siswa diharapkan membiasakan diri untuk membaca

dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri guna memperluas wawasan serta meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, dukungan orang tua perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan belajar dan pembiasaan membaca di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji literasi digital atau model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Almulla, M. A. (2023). Constructivism learning theory: A paradigm for students' critical thinking, creativity, and problem solving to affect academic performance in higher education. *Cogent Education*, 10(1), 2172929. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172929>
- Amrullah, Karolina, A., & Langputeh, S. (2025). Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education Students. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 1–17. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i1.10899>
- Anggreani, R., & Khairuna, K. (2022). The Influence Of Cooperative Learning Model With The Assistance Of Audio-Visual Media. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 261–272. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10136>
- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Delgado, P., Vargas, C., Ackerman, R., & Salmerón, L. (2018). Don't throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension. *Educational Research Review*, 25, 23–38. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.09.003>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathurrohman, A., Wijaya, M. Y., Tyasmaning, E. T., Hufon, Saputra, A. A. S., Muhammad Holimi, ... Fatmah K. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar di Kabupaten Pasuruan. *AL MURABBI*, 5(2), 8–16. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>
- Fikri, M., & Munfarida, E. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)

- Harahap, S. H., Junita, J., & Anjar, A. (2024). Implementation of Literacy Culture in Developing Civic Intelligence of Grade VII Students of Smp Negeri 1 Bilah Hulu. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 4(4), 220–229. <https://doi.org/10.56495/jrip.v4i4.820>
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Ikrom, A. D. J. W. (2024). Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Ykui Maskumambang Gresik. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 150–163. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22494>
- Kurniawati, K. (2024). The Relationship between Literacy Skills and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 68–79. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i1.74206>
- Maulid, A., Manalullaili, M., & Desvitasari, D. (2024). Critical Thinking and Critical Reading Comprehension Achievement: A Correlational Study. *Literal: English Teaching and Learning Journal*, 2(2), 149–160. <https://doi.org/10.19109/literal.v2i2.20749>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>